

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berat bayi lahir rendah (BBLR) merupakan salah satu masalah kesehatan yang memerlukan perhatian di berbagai negara terutama pada negara berkembang atau negara dengan sosio-ekonomi rendah World Health Organisation (WHO) mendefinisikan berat bayi lahir rendah (BBLR) sebagai bayi yang lahir dengan berat ≤ 2500 gr. World Health Organisation (WHO) mengelompokkan BBLR menjadi 3 macam, yaitu BBLR (1500–2499 gram), BBLSR (1000- 1499 gram), BBLER (< 1000 gram). Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan kondisi dimana pada saat bayi dilahirkan dengan berat badan kurang atau tidak mencapai berat normal yaitu 2500 gram. BBLR dikategorikan menjadi dua yaitu BBLR yang disebabkan akibat prematur yaitu usia kehamilan tidak mencapai 37 minggu dan BBLR yang disebabkan akibat intra uterina growth retardation (IUGR) yaitu neonatus yang lahir cukup bulan tetapi berat badannya tidak mencapai 2500 gram (Novitasari et al., 2020).

Bayi Badan Lahir Rendah (BBLR) hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama, diperkirakan 15-20% dari semua kelahiran di seluruh dunia adalah BBLR yang mewakili lebih dari 20 juta kelahiran per tahun. Masalah umum pada bayi berat badan lahir rendah diantaranya suhu tubuh tidak stabil, penyakit pernapasan, gangguan pencernaan dan gizi, imaturitas hati, anemia, perdarahan intraventrikular, epilepsi, infeksi, hipoglikemia, hiperglikemia, dan hipokalsemia. Ketika dilahirkan memiliki berat

badan yang kurang sehingga kekurangan lemak dalam tubuh sebagai sumber energi dan insulasi panas tubuh. Hal ini disebabkan karena imaturnya sistem organ tubuh bayi seperti paru-paru, ginjal, jantung, imun tubuh serta sistem pencernaan. Sulitnya bayi berat lahir rendah beradaptasi dengan lingkungan dan rentan terkena stres menjadi faktor resiko kesakitan dan masih belum matangnya pusat pengatur panas di otak. Bayi yang kedinginan menghabiskan kalori untuk menghangatkan tubuh dan sebaliknya melakukan upaya untuk menstabilkan suhu tubuh hingga normal. Hal ini menyebabkan BBLR lebih rentan terkena masalah gangguan termoregulasi. Termoregulasi adalah suatu pengaturan fisiologis tubuh manusia mengenai keseimbangan produksi panas dan kehilangan panas sehingga suhu tubuh dapat mempertahankan secara konstan. Supaya suhu tubuh tetap stabil serta berada dalam batasan normal, hubungan antara produksi panas dan pengeluaran panas harus dipertahankan (Asmarini & Rustina, 2021). Dari hasil penelitian didapatkan bayi yang mengalami berat badan lahir rendah yaitu 3 dari 6 jumlah total jika dipresentasikan yaitu terdapat 50% bayi berat badan lahir rendah.

Salah satu cara alternatif untuk mengatasi masalah termoregulasi pada BBLR yaitu dengan menerapkan metode *nesting*. Pemasangan *nesting* atau disebut juga dengan sarang biasanya dilakukan di ruang NICU dengan inkubator. *Nesting* berasal dari kata *nest* yang berarti sangkar. *Nesting* adalah penggunaan alat yang bentuknya mirip dengan keadaan rahim ibu, alat ini bahannya terbuat dari phlanyl lembut dan berisikan selebar kain (seperti poliester). *Nesting* ditempatkan untuk melindungi posisi bayi, agar tidak dalam keadaan meregang dan menjaga bayi tidak berubah-ubah posisinya. *Nesting* adalah salah satu intervensi keperawatan untuk memberikan posisi yang benar

pada bayi baru lahir. *Nesting* dapat meningkatkan perkembangan bayi prematur dalam bentuk penyakit neurologis dan fisiologis salah satunya gangguan termoregulasi. Bayi yang dilakukan pemasangan *Nesting* postur tubuhnya akan tetap stabil (Sri Witartiningsih & Aniroh, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kawuri (2020), membuktikan *nesting* pada BBLR efektif dalam memperbaiki pertumbuhan, menunjukkan kenyamanan, dan menstabilkan parameter fisiologis yaitu suhu aksila, nadi, dan respirasi BBLR. Setelah dilakukan *nesting* rata-rata suhu tubuh meningkat, penyusunan berat badan lahir rendah yang tepat dan cepat berkesinambungan di dalam ruangan dapat membantu memulihkan dan menstabilkan tanda-tanda vital pada bayi (Syuriani, 2021). Teknik *nesting* mampu bertahan melewati masa-masa kritis hingga bayi diperkenankan pulang dan dirawat oleh orang tua bayi di rumah. Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti tertarik melakukan studi kasus “Asuhan Keperawatan Pemberian *Nesting* Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Ruang Edelweis Rumah Sakit Umum daerah Mardi Waluyo Kota Blitar”.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mengetahui lebih lanjut dari perawatan penyakit ini maka penulis akan melakukan kajian lebih lanjut yaitu melakukan asuhan keperawatan anak dengan membuat rumusan masalah sebagai berikut “Apakah ada pengaruh Pemberian *Nesting* pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) untuk Mengatasi Termoregulasi Tidak Efektif Di Ruang Edelweis RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar ?”.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu mengidentifikasi Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pemberian *Nesting* Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) untuk Mengatasi Termoregulasi Tidak Efektif Di Ruang Edelweis RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum di atas, maka penulisan karya ilmiah akhir ini memiliki tujuan khusus sebagai berikut:

1. Melakukan pengkajian keadaan pasien dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Intervensi Pemberian *Nesting* untuk Mengatasi Termoregulasi Tidak Efektif Di Edelweis RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.
2. Melakukan analisa masalah, prioritas masalah dan menegakkan diagnosa keperawatan pada pasien dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Intervensi Pemberian *Nesting* untuk Mengatasi Termoregulasi Tidak Efektif Di Ruang Edelweis RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.
3. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada pasien dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Intervensi Pemberian *Nesting* untuk Mengatasi Termoregulasi Tidak Efektif Di Ruang Edelweis RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.
4. Melaksanakan tindakan asuhan keperawatan pada pasien dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Intervensi Pemberian *Nesting* untuk Mengatasi Termoregulasi Tidak Efektif Di Ruang Edelweis RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.

5. Melaksanakan evaluasi asuhan keperawatan pada pasien dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Intervensi Pemberian *Nesting* untuk Mengatasi Termoregulasi Tidak Efektif Di Ruang Edelwis RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.

1.4 Manfaat

Terkait dengan tujuan, maka karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Secara Teoritis

Dengan pemberian asuhan keperawatan secara cepat, tepat dan efisien akan menghasilkan keluaran klinis yang baik, menurunkan angka kejadian Termoregulasi Tidak Efektif pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Pelayanan Keperawatan Di Rumah Sakit

Hasil studi kasus ini, dapat menjadi masukan bagi pelayanan di rumah sakit saat melakukan asuhan keperawatan pada pasien Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan masalah Termoregulasi Tidak Efektif.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam hal asuhan pada pasien Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan masalah Termoregulasi Tidak Efektif.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi peneliti berikutnya, yang akan melakukan studi kasus pada asuhan keperawatan pada pasien Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan masalah

Termoregulasi Tidak Efektif.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai tambahan ilmu bagi profesi keperawatan dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang asuhan keperawatan pada pasien Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan masalah Termoregulasi Tidak Efektif.